

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan daerah non-IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga menggunakan data perkembangan harga pasar sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk menjaga kestabilan harga agar tidak mengalami fluktuasi yang tinggi. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Banjar dalam menjaga kestabilan harga berfokus pada ketersediaan pasokan, efisiensi rantai pasar dan pencegahan gejolak harga, terutama pada triwulan 1 (satu) ini terdapat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang tentunya akan terjadi fluktuasi harga sebelum dan setelahnya.

Berikut informasi mengenai perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Banjar

1. Bulan Januari 2026

Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Januari 2026 untuk Beras medium, cabai rawit, tepung kemasan, ikan kembung, tempe, dan tahu tidak mengalami fluktuasi harga dari bulan sebelumnya

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
- Bawang merah naik 14,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.58.000
- Pisang ambon naik 20% dari harga semula Rp.8.000 menjadi Rp.10.000
- Jeruk lokal naik 14,00% dari harga semula Rp.12.000 menjadi Rp.14.000

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Ayam ras turun sekitar 14% dari harga semula Rp.25.000 menjadi Rp. 22,000
- Telur ayam ras turun sekitar 7,00% dari harga semula Rp.31.000 menjadi Rp.29.000
- Cabe merah turun sekitar 75,00% dari harga semula Rp.70.000 menjadi Rp.40.000
- Daging sapi turun sekitar 3,00% dari harga semula Rp.160.000 menjadi Rp.155.000

2. Bulan Pebruari 2026

Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Pebruari 2026 untuk cabai rawit, daging sapi, minyak goreng kemasan, bawang putih, tepung terigu kemasan, tempe dan tahu mentah tidak mengalami fluktuasi harga dari bulan sebelumnya

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:

- Ayam ras naik 21,00% dari harga semula Rp.22.000 menjadi Rp.28.000
- Telur ayam ras naik 3,00% dari harga semula Rp.29.000 menjadi Rp.31.000
- Ikan kembung naik 20,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.50.000
- Udang naik 15% dari harga semula Rp.55.000 menjadi Rp.65.000
- Jeruk lokal naik 13,00% dari harga semula Rp.14.000 menjadi Rp.16.000

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Bawang merah turun sekitar 45% dari harga semula Rp.58.000 menjadi Rp. 40,000
- Cabai Merah turun sekitar 14,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.35.000
- Pisang ambon turun sekitar 15,00% dari harga semula Rp.10.000 menjadi Rp.8.000

3. Bulan Maret 2026

Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Maret 2026 untuk beras, ayam ras, minyak goreng kemasan, bawang putih, tepung kemasan, udang sedang, mie, tempe, pisang ambon dan susu tidak mengalami fluktuasi harga dari bulan sebelumnya

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:

- Telur ayam ras naik 3,00% dari harga semula Rp.31.000 menjadi Rp.32.000
- Bawang merah naik 11,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.45.000
- Cabai merah naik 49,00% dari harga semula Rp.35.000 menjadi Rp.68.000
- Cabai rawit naik 20,00% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp.100.000
- Gula Pasir naik 3,00% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp.18.500
- Daging sapi naik 3 % dari harga semula Rp.160.000 menjadi Rp.165.000

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Ikan kembung turun sekitar 11 % dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp. 45,000

Risiko kedepannya apabila komoditas yang mengalami kenaikan harga tidak segera ditindaklanjuti harga akan terus melonjak dan tetap tinggi akan berdampak pada stabilitas ekonomi seperti:

1. Kenaikan harga komoditas pada barang dan jasa lainnya yang awalnya tidak terdampak langsung
2. Pekerja akan menuntut kenaikan upah untuk menjaga daya beli, yang kemudian memaksa perusahaan menaikkan harga jual lagi demi menutupi biaya tenaga kerja
3. Naiknya harga transportasi, yang berdampak pada kenaikan harga seluruh barang di pasar.
4. Penurunan daya beli masyarakat dan kemiskinan akan meningkat

Pada Triwulan I ini ada 2 momen besar secara bersamaan pada bulan Januari dan Maret yaitu Isra Miraj Nabi Besar Muhammad SAW dan akhir Pebruari sudah memasuki bulan. Permintaan bahan pokok akan melonjak drastis, karena jutaan jemaah yang datang dan banyaknya dapur umum yang beroperasi. Kabupaten Banjar diprediksi perkembangan kenaikan harga akan cenderung tinggi dan berfluktuasi hingga April 2026 (pasca Ramadhan).di Kabupaten Banjar

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Bawang Merah

Sebagai salah satu bahan utama dalam bumbu/bahan masakan bagi masyarakat di Kabupaten Banjar menyebabkan permintaan Bawang merah sangat tinggi. Faktor yang

▪

menyebabkan terjadinya kenaikan harga bawang merah diantaranya adalah:

- Ketergantungan pasokan dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga faktor cuaca, Kegagalan panen wilayah penghasil bawang merah dan jalur distribusi sangat mempengaruhi harga dan pasokan.
- Tingginya biaya logistik dan Risiko selama dalam pengiriman terutama Januari s.d Pebruari cuaca di laut masih berombak tinggi
- jumlah pasokan dan daerah asal pemasok yang mendistribusikan ke Kabupaten Banjar masih belum ada data.
- Produksi bawang merah di Kabupaten Banjar masih rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Banjar
- Petani masih terkendala keterbatasan lahan, biaya modal yang tinggi untuk membeli bibit, obat-obatan, serangan hama yang mengancam hasil panen dan faktor kondisi tanah di beberapa wilayah Kabupaten Banjar yaitu keasaman tanah, kekurangan humus, dan fluktuasi permukaan air yang memengaruhi pengelolaan lahan
- Memasuki Bulan suci Ramadhan pola konsumsi masyarakat akan meningkat yang menyebabkan permintaan juga meningkat momen ini dimanfaatkan para pedagang untuk menaikkan harga.

b. Cabai

Faktor yang penyebab terjadinya kenaikan harga cabai di Kabupaten Banjar diantaranya

- Masih bergantung pada pasokan cabai dari luar daerah, sehingga harga rentan terhadap faktor lain seperti cuaca dan distribusi.
- Curah hujan yang tinggi di wilayah produksi cabai menyebabkan petani mengalami gagal panen
- pola tanam petani yang belum terjadwal secara sistematis menyebabkan fluktuasi pasokan di pasaran.
- Serangan hama yang merusak tanaman cabai
- peningkatan biaya produksi dan operasional seperti naiknya harga pupuk dan harga pengiriman.
- Memasuki Bulan suci Ramadhan pola konsumsi masyarakat akan meningkat yang menyebabkan permintaan juga meningkat momen ini dimanfaatkan para pedagang untuk menaikkan harga.

c. Daging Ayam

Penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Adanya program MBG dari Pemerintah juga mempengaruhi terhadap tingkat permintaan daging ayam dan telur
- Kegagalan Panen
- Kenaikan harga pakan ternak berbasis jagung dan konsentrat impor menyebabkan harga di tingkat peternak mandiri sulit ditekan di bawah HET
- Pasokan bibit ayam (*Day Old Chick*) yang terkonsentrasi pada perusahaan besar membuat peternak mandiri sulit bersaing saat harga fluktuatif
- Memasuki Bulan suci Ramadhan pola konsumsi masyarakat akan meningkat yang menyebabkan permintaan juga meningkat momen ini dimanfaatkan para pedagang untuk menaikkan harga.

d. Daging Sapi

Kebutuhan daging sapi potong selain dari peternak lokal juga dipasok dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Kabupaten Banjar diantaranya:

- Meningkatnya permintaan menjelang Ramadhan dan selama Ramadhan
- Beberapa daerah lain membatasi penjualan ke wilayah lain dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sehingga mempengaruhi pasokan di Kabupaten Banjar
- Naiknya harga operasional dan distribusi.

e. Minyak Goreng

Sama halnya dengan komoditas lain minyak goreng juga mengalami peningkatan permintaan menjelang Ramadhan dan selama Ramadhan

Memasuki Bulan suci Ramadhan pola konsumsi masyarakat akan meningkat yang menyebabkan permintaan juga meningkat momen ini dimanfaatkan para pedagang untuk menaikkan harga.

f. Telur ayam

Sama halnya dengan daging ayam telur juga sangat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- Adanya program MBG dari Pemerintah juga mempengaruhi terhadap tingkat permintaan daging ayam dan telur
- Sifat barang yang mudah rusak (perishable) membuat pedagang tidak bisa menyetok dalam jumlah sangat besar saat harga murah Kenaikan harga pakan ternak berbasis jagung dan konsentrat impor menyebabkan harga di tingkat peternak mandiri sulit ditekan di bawah HET
- Pasokan bibit ayam (*Day Old Chick*) yang terkonsentrasi pada perusahaan besar membuat peternak mandiri sulit bersaing saat harga fluktuatif
- Memasuki Bulan suci Ramadhan pola konsumsi masyarakat akan meningkat yang menyebabkan permintaan juga meningkat momen ini dimanfaatkan para pedagang untuk menaikkan harga.

g. Beras

Masyarakat di Kabupaten Banjar cenderung mengkonsumsi beras lokal daripada beras bulog atau premium. Hal ini tentunya akan berdampak apabila terjadi kenaikan harga yang penyebabnya diantaranya:

- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banjar dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2026 membuat program kebijakan dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif) sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/54/Kum/2026 tentang Rencana Aksi Penyelenggaraan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 dengan melaksanakan kegiatan diantaranya

- a. Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi
- b. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)
- c. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan melalui kegiatan Pasar Murah
- d. Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang terdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/kota (Pasar Murah)
- e. Kegiatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)
- f. Pengembangan Komoditas Cabai (pemberian bungkus bibit)
- g. Pengembangan Komoditas Bawang Merah (pemberian bungkus bibit)
- h. Pengembangan Komoditas Cabai dan Bawang Merah (alat pendukung kultivator/traktor mini)
- i. Jalan Usaha Tani yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara
- j. Pemeliharaan dan rehabilitasi jalan desa
- k. Angkutan dalam kota tanpa biaya untuk masyarakat di Kabupaten Banjar dengan pemberian subsidi angkutan feeder Trans Intan yang beroperasi secara gratis, sehingga masyarakat di wilayah yang belum terjangkau dapat mengakses transportasi umum secara aman, nyaman, dan gratis.
- l. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang dalam 1 (satu) Kabupaten/kota
- m. Penyediaan Informasi Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen Wilayah Kab/kota
- n. Penumbuhan dan Pengembangan Petani (melalui Batumbang Tani Manis dan Baturai Intan)
- o. Kegiatan memberikan himbauan bagi pedagang untuk tidak menaikkan harga kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya secara tidak wajar berupa spanduk
- p. Kegiatan Rapat, koordinasi anggota TPID Kabupaten Banjar dalam rangka pengendalian inflasi (koordinasi internal anggota TPID)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Penyusunan dan pelaksanaan roadmap Pengendalian Inflasi akan lebih dimaksimalkan lagi dan sebagai pedoman operasional untuk program kegiatan dan strategi pengendalian inflasi yang lebih terarah dan berdampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Banjar
- b. Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Banjar akan memaksimalkan informasi data
 - Neraca Pangan (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan)
 - Data pedagang-pedagang besar di Kabupaten Banjar (Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan)
 - Data kebutuhan industri dan restoran (Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan)
- c. Kegiatan Pasar Murah masih belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar. Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar disesuaikan dengan komoditas yang mengalami fluktuasi harga.
- d. Untuk keakuratan data pada informasi harga pasar Perangkat Daerah Teknis yang

melaksanakan akan mengalokasikan dana untuk petugas pendataan atau bekerjasama dengan pihak ketiga dalam mengumpulkan data harga harian di 3 (tiga) pasar tersebut. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar juga akan membantu dalam memberikan pelatihan kepada petugas pendata.

- e. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar
- f. Perlunya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- g. Kerjasama dengan daerah penghasil untuk menjamin ketersediaan stok lebih mengoptimalkan lagi peran serta dan Kinerja TPID
- h. Dalam pengendalian harga juga melakukan pengawasan dan kordinasi kepada distributor dan produsen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pelaksanaan Kerjasama antar daerah dapat dilakukan oleh antar pedagang besar dengan produsen dengan dibantu oleh Pemerintah Daerah
- b. Meningkatkan Kegiatan Pasar Murah untuk menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar. Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar disesuaikan dengan komoditas yang mengalami fluktuasi harga.
- c. Program Batumbang Tani Manis (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- d. Membuat lumbung pangan pemerintah dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- e. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
- f. Memperluas jangkauan subsidi angkutan terutama untuk angkutan kebutuhan pokok dari Luar Kabupaten Banjar